

# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN TAHUN ANGGARAN 2025 SEMESTER 2

LAPAS TERBUKA  
KELAS IIB PASAMAN





**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (LKjIP)  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2025  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERBUKA KELAS IIB  
PASAMAN**



## **Kata Pengantar**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dapat lmenyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pemasyarakatan ini berdasarkan pada Undang- Undang nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB PasamanTahun Anggaran 2025 adalah untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Kepmen Hukum dan HAM Nomor M.HH-05.PR.03.01 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan LAKIP. LKjIP ini diharapkan dapat menjadi bagian dalam keikutsertaan melakukan pembenahan dan pengembangan sistem dan manajemen dalam bidang pemenuhan, pembinaan dan pelayanan hukum serta pembenahan dan pengembangan sistem dan manajemen pengelolaan program dan kegiatan di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman. Pada umumnya seluruh kegiatan telah diupayakan untuk dikerjakan dan pada Tahun Anggaran 2025 kekurangan dan kendala yang ada akan dijadikan masukan untuk membuat kebijakan agar seluruh anggaran bisa diserap dengan tetap pada prinsip efektif, efisien dan manfaat.

Selanjutnya LKjIP Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB PasamanTahun Anggaran 2025 ini dapat menjadi pendorong peningkatan kinerja dan koreksi konstruktif, agar dimasa yang akan datang pelaksanaan program dan kegiatan pada Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasamandapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Laporan ini juga diharapkan menjadi sarana komunikasi timbal balik bagi semua pihak yang berkepentingan dalam



pelaksanaan program dan kegiatan pada Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman, sekaligus sebagai bentuk upaya menjaga transparansi dan kepercayaan dari masyarakat terhadap Lembaga Pemasyarakatan

Terbuka Kelas IIB Pasamandalam melaksanakan pelayanan, pengembangan dan pembangunan hukum di Indonesia.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Tahun 2025 ini dapat menjadi bahan evaluasi, serta bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengelolaan, penataan dan peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.

Pasaman Barat, 08 Desember  
2025



**ABRAHAM BENJAMIN HARJO**



Diterbitkan Oleh

***Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman***

Penyusun :

Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

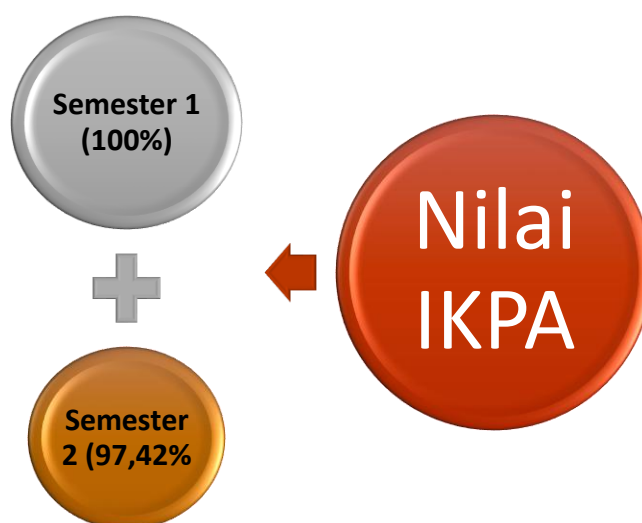
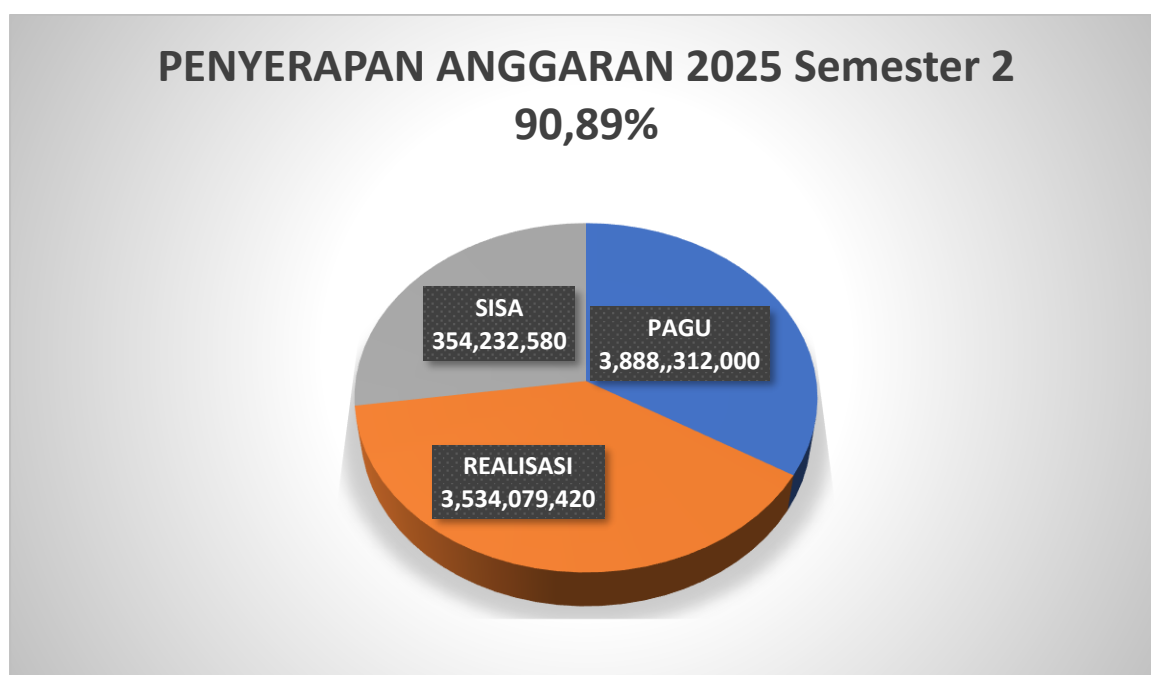
*Lembaga Pemasyarakatan Terbuka kelas IIB Pasaman*

*Padang Tujuh, Nagari Aua Kuning*

e-mail : [lptpasaman@gmail.com](mailto:lptpasaman@gmail.com)

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Seluruh pelaksanaan kebijakan yang sudah ditempuh selama kurun waktu satu tahun ini merupakan kebijakan yang berkesinambungan dengan berbagai perbaikan dalam rangka pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029.



Berbagai kebijakan, program dan kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025 telah dilaksanakan dan memberikan dampak positif bagi Warga Binaan, stakeholders pemasyarakatan dan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi dan menyebabkan belum tercapainya target beberapa Indikator Kinerja akan menjadi bahan evaluasi dan bahan percepatan agar target pada tahun 2025 dapat tercapai. Berikut capaian kinerja Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman semester II tahun 2025 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data Kinerja Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman semester II Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%	100%	86.100.000
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%	100%	91.920.000
2	Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasyarakatan	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%	100%	30.694000
		2. Indeks Pencegahan	2,6	2,75	
		3. Indeks Penindakan	2,8	3	
3	Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	1. Persentase UPT Pemasyarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%	20%	6.236.000
		2. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%	20%	7.280.000
		3. Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%	20%	40.286.000
		4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasyarakatan	80%	100%	14.673.000



# DAFTAR ISI

## Hal

Kata Pengantar .....	2
Ikhtisar Eksklusif .....	5
Daftar Isi.....	7
Daftar Tabel .....	8
Daftar Gambar .....	8
<b>Bab I. Pendahuluan .....</b>	<b>10</b>
1.1 Latar Belakang .....	11
1.2 Tugas,Fungsi dan Struktur Organisasi .....	11
1.3 Aspek Strategis .....	13
1.4 Isu Strategis .....	14
1.5 Dasar Hukum .....	14
1.6 Sistematika Penyajian .....	15
<b>Bab II. Perencanaan Kinerja .....</b>	<b>17</b>
2.1 Rencana Strategis .....	187
2.2 Perjanjian Kinerja .....	24
<b>Bab III. Akuntabilitas Kinerja.....</b>	<b>28</b>
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	29
3.2 Capaian Kinerja Anggaran.....	51
3.3 Capaian Kinerja Lainnya.....	53
<b>Bab IV. Penutup.....</b>	<b>56</b>
4.1 Kesimpulan.....	57
4.2 Saran.....	58

## *Lampiran*

Dokumen Perjanjian Kinerja 2025



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel. 1</b> Data Kinerja Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman semester I Tahun 2025.....	<b>8</b>
<b>Tabel. 2</b> Sasaran Kegiatan .....	<b>23</b>
<b>Tabel. 3</b> Perjanjian Kinerja Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025.....	<b>25</b>
<b>Tabel. 4</b> Anggaran Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Per Jenis Kegiatan Tahun 2025 .....	<b>26</b>
<b>Tabel. 5</b> Sasaran Program dan Indikator Sasaran Program Ditjenpas Tahun 2025..	<b>28</b>
<b>Tabel. 6</b> Anggaran Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Per Jenis Kegiatan Tahun 2025.....	<b>52</b>
<b>Tabel. 7</b> Matriks Capaian Program Akselerasi Menteri Imigrasi Dan Pemasarakatan Semester I Tahun 2025 .....	<b>53</b>
<b>Tabel. 8</b> Capaian Kinerja Lembaga Pemasarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman Pada Tahun 2025 .....	<b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar. 1</b> Struktur organisasi Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman .....	
13	
<b>Gambar. 2</b> Capaian Nilai IKPA Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman .....	
52	



# BAB 1

# PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG – TUGAS, FUNGSI, STRUKTUR ORGANISASI  
– ASPEK STRATEGIS – ISU STRATEGIS – SISTEMATIKA LAPORAN





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dibuat sebagai implementasi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dalam LKjIP disajikan capaian pelaksanaan program dan kegiatan pada Satker Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman beserta analisisnya, dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Tahun 2025 Semester 1

Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman dituntut menyesuaikan arah dan gerak reformasi serta transformasi global. Selain itu, Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman juga berkewajiban melakukan respon positif dan mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat terkhusus Warga Binaan. Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Sumatera Barat mempunyai peran dan andil besar dalam keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Sumatera Barat. Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dengan menyusun laporan pertanggungjawaban dan evaluasi yang tertuang dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah Dokumen yang berisi gambaran, perwujudan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun dan disampaikan secara sistematis dan melembaga sedangkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai



tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Untuk mencapai akuntabilitas instansi Pemerintah yang baik, Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasamandituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta tugas dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasamanebagai perpanjangan tangan dari Kantor Wilayah Kementerian Imigrasi dan

Pemasyarakatan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasamandiwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2025.

Maksud dan tujuan penulisan LKjIP Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman:

1. LKjIP Tahun Anggaran 2025 Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman dimaksudkan untuk menjabarkan kebijakan yang telah ditetapkan dalam Renstra Ditjen Pemasyarakatan tahun 2025-2029 serta kebijakan lain dari pemimpin Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan di Pusat maupun di Daerah.
2. LkjiP Tahun Anggaran 2025 disusun dengan tujuan untuk kerangka dan pedoman kerja para Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman, utamanya dalam pelaksanaan tugas pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan.
3. LKjIP Tahun Anggaran 2025 adalah rencana yang memuat kegiatan tahunan dan target yang akan di capai sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan oleh instansi pemerintah khususnya melaksanakan evaluasi kinerja tugas unit kerja Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman.

## **1.2 TUGAS, FUNGSI, STRUKTUR ORGANISASI**

Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan warga binaan atau narapidana. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud,

Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman menyelenggarakan fungsi :



- a. Melakukan pembinaan narapidana/anak didik;
- b. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
- c. Melakukan bimbingan sosial/kerokhaniaan narapidana/ anak didik;
- d. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan;
- e. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman dibantu oleh 4 (empat) seksi bidang yaitu :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasyarakatan

Fungsi

- Melakukan urusan kepegawaian;
- Melakukan urusan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.

2. Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja

Tugas

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik mempunyai tugas memberikan bimbingan pemasyarakatan Narapidana/Anak Didik dan Bimbingan Kerja

Fungsi

- Melakukan registrasi dan membuat statistic, dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan pemasyarakatan bagi narapidana/ anak didik;
- Mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana/ anak didik;
- Memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja;

3. Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Tugas

Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

Fungsi

- Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan;
- Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang menegakkan tata tertib.

4. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan

## Tugas

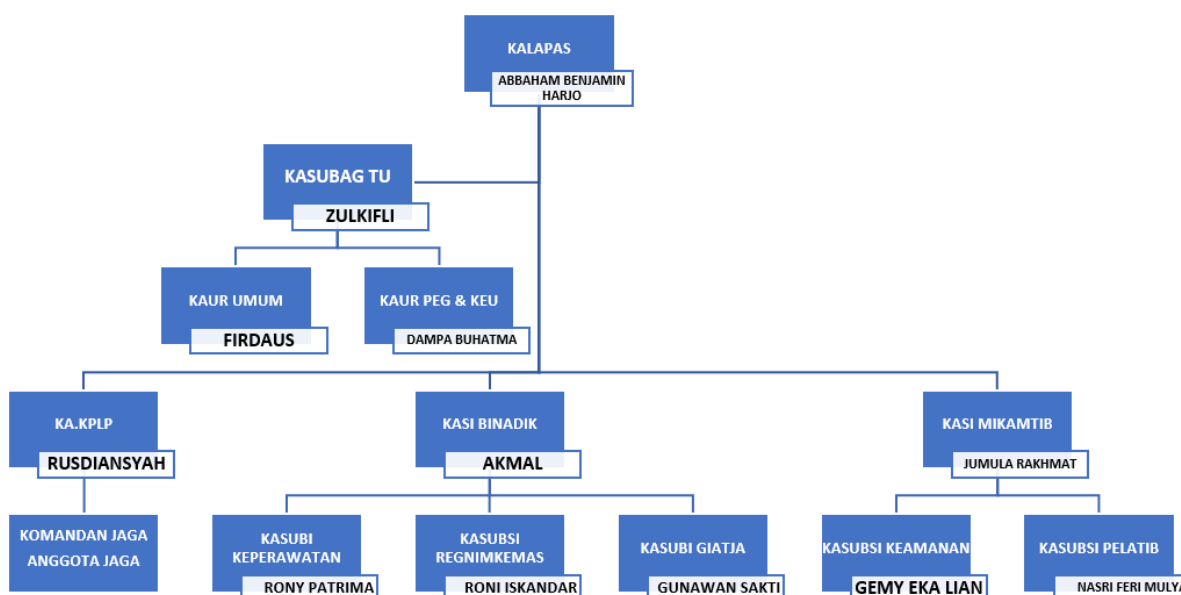
Kesatuan pengamanan Lembaga Pemasarakatan mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban Lembaga Pemasarakatan

## Fungsi

- Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap Narapidana/Anak Didik;
- Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban;
- Melakukan pengawalan, penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana/ anak didik;
- Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan; Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

## - Struktur Organisasi

Gambar 1..1 struktur organisasi



## 1.3 ASPEK STRATEGIS

Lembaga Pemasarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- Melakukan pembinaan Narapidana/ Anak Didik;
- Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
- Melakukan bombingan social/kerohanian Narapidana/ Anak didik;
- Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasarakatan;
- Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.



#### **1.4 ISU STRATEGIS**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman pada Tahun Anggaran 2025 Semester 1, terdapat beberapa tantangan yang dialami antara lain:

1. Jumlah tenaga Warga Binaan yang tidak mencukupi, Warga Binaan yang dimiliki lapas terbuka kelas IIB Pasaman maksimal hanya 30 orang lebih, tentu seiring berjalannya waktu para warga binaan pemasyarakatan ada yang telah menyelesaikan masa tahanannya
2. Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung keamanan di dalam Lembaga Pemasyarakatan;
3. Kurangnya Sarana dan Prasarana Untuk mengelola Lahan
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia pada Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman dikarenakan belum optimal dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pembekalan materi terhadap tugas pokok dan fungsi.
5. Tidak adanya pengamanan asset tanah Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman, Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengamankan aset tanah dan lahan Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman adalah dengan membangun pagar di sekitar area lapas.
6. Inovasi lapas terbuka Pasaman yaitu Pronalimas yaitu kepanjangan dari Program Narapidana Peduli Masyarakat, program untuk membina Warga Binaan untuk dapat hadri dan peduli terhadap sesama di kehidupan masyarakat.

#### **1.5 DASAR HUKUM**

Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025 ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum diantaranya :

- Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Nomor: PAS.1.PR.01.01- 165 Tanggal 28 November 2025 Perihal Permintaan Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKJIP) Semester I dan II Tahun 2025;
- Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH-01.PR.03 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

#### **1.6 SISTEMATIKA PENYAJIAN**



LKjIP Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun Anggaran 2025 ini menjelaskan pencapaian Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman selama periode Tahun Anggaran 2025. Capaian kinerja tersebut dibandingkan dengan rencana kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja yang dituangkan dalam LKjIP ini merupakan analisis terhadap capaian IKU Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman (sesuai dokumen perjanjian kinerja). Dengan metode analisis ini, diharapkan substansi dari LKjIP Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman ini dapat menghasilkan sejumlah identifikasi terhadap celah kinerja yang lebih tajam, sehingga bermanfaat bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka berpikir seperti itu, sistematika penyajian LKjIP Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman adalah sebagai berikut :

#### *1. Ikhtisar Eksekutif*

Pada Bab ini disajikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta sejauh mana instansi pemerintah mencapai tujuan dan sasaran utama tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya. Disebutkan juga langkah-langkah atau upaya apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan Langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi.

#### *2. Bab I Pendahuluan*

Pada Bab ini berisikan gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman.

#### *3. Bab II Perencanaan Kinerja*

Pada Bab ini disajikan gambaran singkat mengenai visi, misi dan rencana hasil yang akan dicapai (tujuan dan Sasaran Program, indikator kinerja dan targetnya) dalam rencana jangka menengah (RPJM/Renstra), rencana kinerja tahunan (RKT/Renja) dan penetapan kinerja (PK).

#### *4. Bab III Akuntabilitas Kinerja*

Pada Bab ini memuat uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi kinerja, dan analisis akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis perbandingan data kinerja secara memadai, keberhasilan/kegagalan, hambatan/kendala, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disajikan pula akuntabilitas keuangan dalam rangka mencapai



sasaran/tujuan organisasi yang telah ditetapkan serta langkah-langkah peningkatan dan efisiensi.

#### 5. *Bab IV Penutup*

Pada Bab ini berisi kesimpulan secara umum tentang keberhasilan/kegagalan pencapaian Sasaran Program, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan pencapaian Sasaran Program serta strategi pemecahan masalah.



# **BAB 2**

# **PERENCANAAN KINERJA**

**RENCANA STRATEGIS – PERJANJIAN KINERJA**





## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

### **2.1 Rencana Kinerja Strategis**

Renstra Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025-2029 merupakan suatu perencanaan jangka menengah yang menjadi panduan pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Pemasyarakatan untuk 5 tahun kedepan yang disusun berdasarkan Renstra Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan Tahun 2025-2029, serta konsisten dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2025-2029, sehingga tidak menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Penyusunan Renstra Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025-2029 berpedoman pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas No.5 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020- 2024. Sesuai dengan peraturan dimaksud, selain visi dan misi, dalam Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman juga memuat tujuan, Sasaran Program, arah kebijakan dan strategi, kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, serta target kinerja dan kerangka pendanaan Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025

Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, harus memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan Tahun 2025-2029, serta fokus pada pencapaian prioritas nasional dan standar pelayanan publik yang berkualitas sesuai sasaran pembangunan hukum jangka menengah 2025-2029 sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2025-2029 guna pencapaian visi, misi, dan Program Presiden. Perencanaan kinerja pada tahun ini disusun berdasarkan perjanjian kinerja yang sama yang ditargetkan pada kinerja pada tahun 2025, sehingga terdapat penyesuaian target kinerja pada tahun 2025 yang masih berpedoman pada Rencana Strategis Tahun 2025-2029 dalam



menyusun target kinerja Pemasarakatan tahun 2025 sesuai dengan Renstra yang telah disahkan, serta mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian indikator-indikator yang akan berdampak pada pelayanan lebih baik kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, seluruh jajaran Pemasarakatan harus berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman, serta melaksanakan Renstra Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025-2029 secara profesional, akuntabel, sinergi, transparan, inovatif dan berorientasi pada peningkatan kinerja lainnya

#### **A. RENCANA STRATEGIS LAPAS TERBUKA KELAS IIB PASAMAN 2020-2024**

Sebagai langkah awal, untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan di Bidang Pemasarakatan Periode Tahun 2025-2029, Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman menetapkan visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan sasaran sebagai berikut:

##### **1. VISI dan MISI**

Visi didefinisikan sebagai gambaran umum keadaan yang ingin dicapai pada akhir dari periode perencanaan untuk menjelaskan kondisi kinerja 5 tahun mendatang sesuai dengan peran dan fungsi suatu organisasi. Untuk mencapai visi tersebut, maka diturunkan menjadi misi. Misi adalah rumusan umum atas upaya yang akan dilaksanakan suatu organisasi untuk mewujudkan visi serta menggambarkan tindakan sesuai visi Kementerian/Lembaga yang bersifat unik terhadap K/L lain. Penjabaran Visi dan Misi, Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan diterjemahkan ke dalam beberapa tujuan yang turut dilengkapi rencana sasaran nasional untuk mendukung pencapaian program prioritas nasional. Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan adalah kementerian yang menangani masalah imigrasi serta pamasarakatan di Indonesia dengan tugas sebagai



penyelenggara sub-urusan pemerintahan di bidang imigrasi dan pemasyarakatan yang merupakan lingkup urusan pemerintahan di bidang hukum. Dalam upaya menjalankan tugas dan fungsi keimigrasian, Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan menyelaraskan Visi, Misi dan Tujuan sejalan dengan Visi Presiden dan wakil presiden.

**Visi:** Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan adalah “Terwujudnya Penegakan Hukum dan Pelayanan Bidang Keimigrasian dan Pemasyarakatan yang Berintegritas, Berkeadilan, dan Mendukung Keamanan Nasional Tangguh Menuju Indonesia Emas 2045.”

**Misi :** Pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2024 - 2029 memiliki visi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, dengan 8 misi Asta Cita, 17 Program Prioritas, dan 8 program hasil terbaik cepat. Adapun 8 misi Asta Cita presiden dan wakil presiden yang kemudian diterjemahkan menjadi 8 Prioritas Nasional (PN) mencakup:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur;
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan;



7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba;
8. Memperkuat penyesuaian kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Di samping peran yang diemban oleh Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan tersebut, terdapat nilai-nilai utama yang juga menjadi landasan bersikap dan pondasi budaya kerja Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adapun nilai utama tersebut dirumuskan dalam singkatan PRIMA.

#### 1. *Profesional*

Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan menjalankan tugas dan fungsi secara profesional, sesuai dengan keahlian dan kompetensi, berlandaskan dengan ilmu terkait bidangnya serta dilakukan dengan pendekatan yang humanis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

#### 2. *Responsif*

Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan memberikan layanan secara cepat, tepat dan tanggap dalam melayani kebutuhan masyarakat baik kebutuhan yang terkait bidang imigrasi maupun pemasarakatan. Sikap responsif dalam lingkup Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan juga dapat diwujudkan dalam bentuk kolaborasi atau kerja sama dengan stakeholders yang relevan dalam menyelesaikan permasalahan dan upaya peningkatan kualitas pelayanan.

#### 3. *Integritas*

Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan menjunjung tinggi nilai integritas dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Integritas dicerminkan dalam bentuk perilaku jujur dalam bersikap dan bertindak dan berkeadilan dalam penegakan hukum. Nilai integritas yang menciptakan sumber daya manusia yang jujur, berani menolak segala bentuk intervensi dan mengedepankan keadilan dan kebenaran dalam penegakan hukum dan pelayanan.

#### 4. *Modern*

Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan menggunakan



sistem dan teknologi informasi yang modern dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi serta dilakukan secara transparan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Penggunaan sistem dan teknologi informasi yang modern dalam konteks imigrasi dilakukan dalam penerapan teknologi yang mendukung pengawasan negara serta digitalisasi yang memudahkan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan dalam konteks pemasyarakatan, penggunaan sistem dan teknologi informasi yang modern digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan warga binaan, peningkatan pengawasan dan pemantauan secara lebih efektif dan efisien yang dapat meminimalisir pelanggaran serta memperkuat proses reintegrasi sosial.

#### 5. *Akuntabel*

Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan menjalankan tugas dan fungsi secara bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Upaya penegakan hukum yang akuntabel bermakna bahwa penegakan hukum dan pelayanan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, bangsa dan negara dan menciptakan kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat.

### B. TUJUAN

Tujuan merupakan penjabaran dari misi dan juga dimaksudkan sebagai kerangka dasar, serta arah pelaksanaan kebijakan dan kegiatan prioritas pembangunan. Tujuan diartikan sebagai sesuatu (apa) kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi.

Menjabarkan Misi Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman, maka tujuan pembangunan pemasyarakatan adalah:

- a. Mendukung Penegakan Hukum di Bidang Pemasyarakatan yang Bebas dari Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya. Dengan membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi

tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, serta memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan, serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti dan benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan;

- b. Ikut Serta dalam Menjaga Stabilitas Keamanan Melalui Peran Masyarakat,  
yaitu Menciptakan Kondisi UPT Masyarakat yang Aman dan Tertib;
- c. Mewujudkan Penyelenggaraan Masyarakat yang Profesional dalam Mendukung Penegakan Hukum Berbasis Hak Asasi Manusia, yaitu:
  - 1) Terjaganya Derajat Kesehatan Tahanan dan Narapidana;
  - 2) Optimalnya Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Masyarakat;
  - 3) Mengembangkan Penyelenggaraan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi;
  - 4) Melaksanakan Tata Laksana Pemerintahan yang Baik Melalui Reformasi Birokrasi yaitu Meningkatnya Kinerja Reformasi Birokrasi Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman.

### C. SASARAN

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang menggambarkan sesuatu yang akan dicapai melalui serangkaian kebijakan, program dan kegiatan prioritas agar penggunaan sumber daya dapat efisien dan efektif. Sasaran yang ditetapkan berdasarkan visi, misi, tujuan dan nilai organisasi adalah sebagai berikut :

**Tabel. 2** Sasaran Kegiatan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%
2	Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%
		2. Indeks Pencegahan	2,6

	Pemasyarakatan	3. Indeks Penindakan	2,8
3	Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	1. Persentase UPT Pemasyarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%
		2. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%
		3. Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%
		4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasyarakatan	80%

## 2.2 PERJANJIAN KINERJA LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERBUKA KELAS IIB PASAMAN

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dokumen perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja pada Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman merupakan tekad dan janji rencana kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja dengan Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Sumatera Barat sebagai pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja. Dengan demikian, perjanjian kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perjanjian kinerja ini digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dalam hal ini adalah Kepala Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman, serta menjadikan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja dalam kurun waktu satu tahun dan sebagai arah untuk menentukan kebijakan

ke depan dalam pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.

Berikut akan diuraikan target kinerja sampai dengan Tahun 2025 sesuai dengan indikator setiap sasaran, serta kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Perjanjian Kinerja Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025 disusun berdasarkan Rencana Kerja (Renja) Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Tahun 2025 melalui program Penegakan dan Pelayanan Hukum Pemasarakatan. Renja sebagaimana dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. INDIKATOR KINERJA PROGRAM

Indikator Kinerja Program Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman yang dilaksanakan melalui program Penyelenggaraan Pemasarakatan sebagaimana tersaji dalam **Tabel. 3** berikut:

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%	100%	86.100.000
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%	100%	91.920.000
2	Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasarakatan	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%	100%	30.694000
		2. Indeks Pencegahan	2,6	2,75	
		3. Indeks Penindakan	2,8	3	
3	Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	1. Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%	20%	6.236.000
		2. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%	20%	7.280.000
		3. Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%	20%	40.286.000

	4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Masyarakat	80%	100%	14.673.000
--	--	-----	------	------------

**Tabel. 4** Anggaran Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Per Jenis Kegiatan Tahun 2025

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (dalam Rupiah)
1.	Pembinaan Kepribadian dan Layanan Integrasi Narapidana	50,030,000,-
2.	Kebutuhan Dasar dan Layanan Kesehatan	133,764,000,-
3.	Pembinaan Kemandirian Narapidana	91,920,000,-
4.	Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Sosial	40,286,000,-
5.	Layanan Keamanan dan Ketertiban	30,694,000,-
6.	Layanan BMN	8,926,000,-
7.	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	9,608,000,-
8.	Layanan Umum	12,619,000
9.	Layanan Perkantoran	3,203,718,000,-
10.	Layanan Manajemen SDM	27,370,000,-
11.	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7,042,000,-
12.	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	7,131,000,-
13.	Layanan Manajemen Keuangan	6,929,000,-
14.	Layanan Reformasi Kinerja	7,536,000,-
<b>JUMLAH</b>		<b>3,637,573,000,-</b>



# **BAB 3**

# **AKUNTABILITAS KINERJA**

**CAPAIAN KINERJA ORGANISASI – REALISASI ANGGARAN  
-CAPAIAN KINERJA ANGGARAN – CAPAIAN KINERJA LAINNYA**



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam menentukan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis (strategic planning) suatu organisasi. Istilah kerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu, kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan itu berupa tujuan tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya. Akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang. Sebagai bentuk tanggung jawab Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman atas amanah yang diembannya, bersama ini kami sajikan penjelasan capaian sasaran dari masing-masing indikator kinerja. :

**Tabel 5.** Sasaran Program dan Indikator Sasaran Program Ditjenpas Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%	100%	250%
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%	100%	105%
2	Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasarakatan	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%	100%	133%
		2. Indeks Pencegahan	2,6	2,75	105%
		3. Indeks Penindakan	2,8	3	107%

3	Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	1. Persentase UPT Masyarakat dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%	20%	200%
		2. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%	20%	133%
		3. Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%	20%	133%
		4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Masyarakat	80%	100%	125%

### 3.2 ANALISA CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

#### 1. Sasaran Kegiatan 1

Sasaran : Meningkatkan keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan

1.1 Indikator : *Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik*

#### a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%	100%	250%

Jumlah pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik

No	Tahun	Jumlah pembinaan kemandirian narapidana

1	2023	30
2	2024	80
3	2025	40

Capaian Pembinaan Kemandirian

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\
 &= \frac{100 \%}{40 \%} \times 100 \% \\
 &= 250 \%
 \end{aligned}$$

Analisa :

Pembinaan kemandirian di Lapas adalah salah satu program utama dalam Sistem Pemasyarakatan yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan dan keahlian teknis kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), agar mereka dapat mandiri dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setelah bebas dan kembali ke masyarakat. Ini merupakan bagian dari upaya untuk mengubah WBP menjadi individu yang produktif, bertanggung jawab, dan dapat diterima kembali di lingkungannya, serta mencegah mereka mengulangi tindak pidana. Pada tahun 2025 terdapat sebanyak 60 Narapidana yang mendapatkan predikat sangat baik pada program pembinaan kemandirian di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman.

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024**

**Dan Tahun 2025**

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	77%	100%	129%	40%	100%	250%



Analisa :

Pada tahun 2024 realisasi keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik adalah 100 % dengan besar capaian kinerja sebesar 129%, Pada tahun 2025 realisasi keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik sebesar 100 % dengan capaian kinerja sebesar 250 % sedangkan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari tahun 2025 telah melebihi target.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra**

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%	40%	100%	117%

Analisa :

Pada Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik adalah 40% sedangkan Realisasi Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik Tahun 2025 adalah 100 % sehingga capaian telah melebihi Target Renstra.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional**  
Indikator Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional

d. *Penyebab Keberhasilan*

Keberhasilan pada indikator kinerja Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik dikarenakan Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman telah bekerjasama dengan Dinas Perikanan, Dinas Pertanian, dan dinas terkait lainnya.

e. *Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan*

Program yang menunjang keberhasilan pada indikator ini yaitu Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman bekerjasama dengan Dinas Perikanan, Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat dan Dinas Tenaga Kerja Kab. Pasaman Barat Perkasa dalam melaksanakan program kemandirian narapidana dalam memberikan pelatihan – pelatihan bersertifikat sehingga tidak terdapat kendala yang signifikan.

1.2 *Indikator : Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik*

a. *Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%	100%	105%

*Jumlah pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik*

No	Tahun	Jumlah pembinaan kepribadian narapidana
2	2023	30
3	2024	80
4	2025	40

Capaian pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik

$$\begin{aligned} &= \frac{Realisasi}{Target} \times 100 \% \\ &= \frac{100 \%}{60 \%} \times 100 \% \\ &= 166 \% \end{aligned}$$

Analisa :

Tabel diatas menginformasikan bahwa dari 120 warga binaan masyarakatan yang mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian, semua mendapatkan nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrumen penilaian pembinaan kepribadian.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	75%	100%	133%	60%	100%	166%

Analisa:

Pada tahun 2024 realisasi Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik adalah 100 % dengan besar capaian kinerja sebesar 133%, Pada tahun 2025 realisasi Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik sebesar 100 % dengan capaian kinerja sebesar 166%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari tahun ke-tahun telah melebihi target.

c. *Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra*

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Meningkatnya keberhasilan pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%	60%	100%	166%

Analisa :

Pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik untuk Tahun 2025 adalah sebesar 60% sedangkan capaian Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik Tahun 2025 adalah 166 % sehingga realisasi telah melebihi Target jangka menengah Renstra.

d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional*

Indikator Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.

e. *Penyebab Keberhasilan*

Keberhasilan pada Indikator Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik adalah dengan disiplinnya petugas pembinaan dalam memberikan bimbingan yang berkualitas untuk diberikan kepada WBP.

f. *Analisa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan*

Program yang menunjang keberhasilan narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat sangat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian adalah dengan diadakannya

program Lapas berbasis pondok pesantren di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman untuk membentuk dan membimbing kepribadian narapidana yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi masih kurangnya minat WBP dalam mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian yang telah diadakan di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman.

## 2. Sasaran Kegiatan 2

**Sasaran : Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasarakatan**

### 2.1 Indikator : *Persentase pelaksanaan operasi intelijen*

a. *Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasarakatan	Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%	100%	133%

#### *Jumlah Persentase pelaksanaan operasi intelijen*

No	Tahun	operasi intelijen
1	2023	0
2	2024	0
3	2025	32

#### Capaian Persentase pelaksanaan operasi intelijen

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\ &= \frac{100 \%}{75 \%} \times 100 \% \\ &= 1,33 \% \end{aligned}$$

Analisa :

Operasi intelijen di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) adalah fungsi krusial yang bertindak sebagai deteksi dini terhadap setiap potensi gangguan keamanan dan ketertiban (Kamtib) yang berasal dari internal maupun eksternal Lapas. Aktivitas ini mencakup serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan seringkali tertutup, yang bertujuan utama untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi mengenai ancaman seperti peredaran narkoba, penyelundupan barang terlarang (seperti ponsel atau senjata tajam), potensi kerusuhan antar Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), serta upaya pelarian narapidana. Selama tahun 2025 telah dilakukan sebanyak 40 kali razia rutin untuk deteksi dini gangguan kamtib

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasyarakatan	Persentase pelaksanaan operasi intelijen	-	-	-	75%	100%	133%

Analisa:

Pada tahun 2024 Indikator Persentase pelaksanaan operasi intelijen belum masuk kedalam Indikator Perjanjian Kinerja. Indikator ini baru terbentuk pada Tahun 2025 dengan target 75 % sedangkan realisasi di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman telah 100 % sehingga capaiannya sebesar 133 %.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra**

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasarakatan	Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%	75%	100%	133%

Analisa :

Pada Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Persentase pelaksanaan operasi intelijen untuk Tahun 2025 adalah sebesar 75% sedangkan Realisasi Persentase pelaksanaan operasi intelijen adalah 100 % dengan capaian 133 % sehingga realisasi telah melebihi Target jangka menengah Renstra.

d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional*  
Indikator Persentase pelaksanaan operasi intelijen tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.

e. *Penyebab Keberhasilan*

Penyebab Keberhasilan pada indikator Persentase pelaksanaan operasi intelijen adalah kualitas dan profesionalisme petugas intelijen Lapas.

f. *Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan*

Program yang menunjang keberhasilan operasi intelijen di Lapas yaitu kualitas dan profesionalisme petugas intelijen Lapas menjadi fondasi di mana kecakapan petugas dalam analisis informasi, kemampuan untuk membangun jaringan penggalangan yang luas di kalangan WBP dan petugas serta integritas tinggi untuk menghindari intervensi atau penyalahgunaan wewenang adalah kunci utama.

## 2.2 Indikator : Indeks Pencegahan

a. *Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Tabel Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Masyarakat	Indeks Pencegahan	2,6	2,75	105%

#### Gangguan kamtib yang dapat dicegah

NO	TAHUN	JUMLAH GANGGUAN KAMTIB YANG DAPAT DICEGAH
1	2023	0
2	2024	0
3	2025	0

#### Capaian Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\ &= \frac{2,75}{2,6} \times 100 \% \\ &= 105 \% \end{aligned}$$

#### Analisa :

Demi mencegah terjadinya gangguan Kamtib, Petugas Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman melakukan kegiatan pencegahan, yaitu melakukan intelijen dan pengeledahan ke dalam blok hunian warga binaan secara berkala dan rutin. kegiatan pencegahan gangguan kamtib dilakukan secara rutin setiap bulannya. Hal dilakukan karena kegiatan tersebut dapat mencegah terjadinya gangguan Kamtib serta sebagai upaya pencegahan peredaran Narkoba, handphone dan pungli di dalam Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas IIB Pasaman. Selama Tahun 2025 Lapas Terbuka Pasaman melakukan pencegahan gangguan Kamtib yaitu kegiatan Inteligent dan pengeledahan. Semua barang hasil temuan pengeledahan diamankan dan kemudian dimusnakan.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasarakatan	Indeks Pencegahan	90%	100%	111%	2,6	2,75	105%

Analisa:

Pada tahun 2024 realisasi Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah sebesar 100 % dengan capaian kinerja sebesar 111% sedangkan untuk Tahun 2025 capaian

Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah adalah sebesar 105 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari tahun ke-tahun telah sesuai target kinerja.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra**

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasarakatan	Indeks Pencegahan	2,6	2,6	2,75%	105%

Analisa :

Pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Indeks Pencegahan untuk Tahun 2025 adalah sebesar 2,6 sedangkan capaiannya adalah 105 % sehingga realisasi telah melebihi Target jangka menengah Renstra.

- d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional*  
Indikator Indeks Pencegahan tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.
- e. *Penyebab Keberhasilan*  
Faktor Keberhasilan pada indikator indeks pencegahan adalah Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman melakukan intelijen dan penggeledahan ke dalam blok hunian WBP secara berkala dan rutin.
- f. *Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan*  
Program yang menunjang keberhasilan pada indikator ini yaitu dengan melakukan razia rutin pada blok dan kamar hunian WBP untuk mencegah adanya gangguan kamtib. Pada indikator ini tidak terdapat kendala yang berakibat adanya gangguan kamtib di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman

### 2.3 Indikator : Indeks Penindakan

- a. *Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Masyarakatan	Indeks Penindakan	2,8	3	107%

#### *Penindakan Gangguan Kamtib*

No	Tahun	Penindakan Gangguan Kamtib
1	2023	0
2	2024	0
3	2025	0

#### **Capaian Penindakan Gangguan Kamtib**

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\ &= \frac{3}{2,8} \times 100 \% \\ &= 107 \% \end{aligned}$$

Analisa :

Tidak terdapat gangguan kamtib di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman sehingga tidak ada Penindakan pasca gangguan kamtib yang dilakukan.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Masyarakatan	Indeks Penindakan	90%	100%	111%	2,8	3	107%

Analisa:

Pada tahun 2024 realisasi Indeks Penindakan adalah 100 % dengan besar capaian kinerja sebesar 111 %, Pada tahun 2025 realisasi Indeks Penindakan sebesar 3 dengan capaian kinerja sebesar 107%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari tahun ke-tahun telah sesuai target kinerja.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra**

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Masyarakatan	Indeks Penindakan	2,8	2,8	3	107%

Analisa :

Pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa



Target Jangka Menengah Renstra untuk Indeks Penindakan Tahun 2025 adalah sebesar 2,8 sedangkan Realisasi Indeks Penindakan adalah 3 sehingga realisasi telah melebihi Target jangka menengah Renstra.

- d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional*  
Indeks Penindakan tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.
- e. *Penyebab Keberhasilan*  
Faktor Keberhasilan pada Indeks Penindakan adalah Pelaku pelanggaran ditindaklanjuti sesuai peraturan yang berlaku di Lapas dan dibuatkan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) terkait pelanggaran yang dilakukan
- f. *Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan*  
Pogram yang menunjang keberhasilan pada indicator ini yaitu pelaku pelanggaran ditindaklanjuti sesuai dengan aturan yang berlaku dan dibuatkan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) terkait pelanggaran yang dilakukan. Pada indikator ini tidak terdapat kendala yang signifikan.

### 3 Sasaran kegiatan 3

**Sasaran : Meningkatkan kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana**

#### 3.1 Indikator : Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik

- a. *Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%	20%	200%

Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik

$$= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$= \frac{20 \%}{10 \%} \times 100 \%$$

$$= 200 \%$$

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	-	-	-	10%	20%	200%

Analisa:

Pada tahun 2024 Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik belum masuk ke dalam perjanjian kinerja. Pada tahun 2025 dapat dilihat bahwa capaian telah memenuhi target yaitu sebesar 200%

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra**

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%	10%	20%	200%

Analisa :

Pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini

dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik untuk Tahun 2025 adalah sebesar 200 % sehingga realisasi telah mencapai Target.

d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional*  
Indikator Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.

e. *Penyebab Keberhasilan*

Keberhasilan pencapaian terhadap indikator ini dikarenakan adanya berbagai macam program dari petugas kesehatan untuk meningkatkan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik.

f. *Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan*

Program yang menunjang keberhasilan adalah dengan adanya berbagai macam program dari petugas kesehatan untuk meningkatkan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman.

### 3.2 Indikator : Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik

a. *Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%	20%	133%

*Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\ &= \frac{20 \%}{15 \%} \times 100 \% \\ &= 133 \% \end{aligned}$$

Analisa :

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa target Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik Tahun 2025 telah tercapai. Target yang ditetapkan adalah 15 % sedangkan realisasinya adalah 20% sehingga capaian kinerja rata-ratanya adalah 133%.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	-	-	-	15%	20%	133%

Analisa:

Pada tahun Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik belum masuk ke dalam perjanjian kinerja dan baru masuk pada tahun 2025. Capaian Tahun 2025 adalah sebesar 133 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari tahun ke-tahun telah sesuai target kinerja.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra**

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%	15%	20%	133%

Analisa :

Pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Indeks Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik Tahun 2025 adalah sebesar 133% layanan sedangkan Realisasi adalah 20% layanan sehingga realisasi telah mencapai Target jangka menengah Renstra.

- d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional*  
Indikator Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.
- e. *Penyebab Keberhasilan*  
Keberhasilan pencapaian terhadap indikator ini tidak lepas dari kerja sama dan motivasi yang tinggi dalam mewujudkan satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik.
- f. *Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan*  
Program yang menunjang keberhasilan Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik adalah dengan adanya berbagai program kesehatan untuk melatih fisik narapidana seperti senam rutin, olahraga teratur, pola makan yang baik dll.

**3.3 Indikator : Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)**

- a. *Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
------------------	----------------------------	--------	-----------	---------

Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%	20%	133%
--	---	----	-----	------

*Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental*

$$= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10 \%}{8 \%} \times 100 \%$$

$$= 125 \%$$

Analisa :

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa target Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental Tahun 2025 telah tercapai. Target yang ditetapkan adalah 8 % sedangkan realisasinya adalah 10 % sehingga capaian kinerja rata-ratanya adalah 125%.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	-	-	-	8%	10%	125%

Analisa:

Pada tahun 2024 Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental belum masuk ke dalam perjanjian kinerja dan baru

masuk pada tahun 2025. Capaian Tahun 2025 adalah sebesar 125%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari tahun ke-tahun telah sesuai target kinerja.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra**

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%	8%	10%	125%

Analisa :

Pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Indeks Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental Tahun 2025 adalah sebesar 125% layanan sedangkan Realisasi adalah 10% layanan sehingga realisasi telah mencapai Target jangka menengah Renstra.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional**  
Indikator Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.

**e. Penyebab Keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian terhadap indikator ini adalah dengan mengadakan berbagai program untuk meningkatkan penanganan kasus kesehatan mental narapidana

f. *Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan*

Program yang menunjang keberhasilan Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental adalah dengan mengadakan berbagai program untuk meningkatkan penanganan kasus kesehatan mental narapidana seperti program skrining kesehatan, konseling, dan rehabilitasi.

**3.4 Indikator : Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan**

a. *Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025*

Perbandingan Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan	80%	100%	125%

*Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\ &= \frac{100 \%}{80\%} \times 100 \% \\ &= 125 \% \end{aligned}$$

Analisa :

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa target Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan Tahun 2025 telah tercapai. Target yang ditetapkan adalah 80 % sedangkan realisasinya adalah 100 % sehingga capaian kinerja rata-ratanya adalah 125%.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025**

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan	-	-	-	80%	100%	125%

Analisa:

Pada tahun 2024 Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan belum masuk ke dalam perjanjian kinerja dan baru masuk pada tahun 2025. Capaian Tahun 2025 adalah sebesar 125 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari tahun ke-tahun telah sesuai target kinerja.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra**

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Target PK	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan	80%	80%	100%	125%

Analisa :

Pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra dapat dilihat bahwa Target Jangka Menengah Renstra untuk Indeks Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan Tahun 2025 adalah sebesar 80%



sedangkan Realisasi adalah 100% layanan sehingga realisasi telah mencapai Target jangka menengah Renstra.

- d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional*  
Indikator Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan tidak memiliki perbandingan dengan standar nasional.
  
- e. *Penyebab Keberhasilan*  
Keberhasilan pencapaian terhadap indikator ini adalah dengan mengadakan MOU bersama Rumah Sakit dan Puskesmas setempat selanjutnya juga melakukan pengurusan perizinan Klinik Pratama Lapas Terbuka Pasaman
  
- f. *Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan*  
Program yang menunjang keberhasilan Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan adalah dengan mengadakan MOU bersama Rumah Sakit dan Puskesmas setempat selanjutnya juga melakukan pengurusan perizinan Klinik Pratama Lapas Terbuka Pasaman

### **3.3 CAPAIAN KINERJA ANGGARAN LAPAS TERBUKA KELAS IIB PASAMAN TAHUN 2025**

Alokasi Anggaran Tahun Anggaran 2025 pada Program Penegakan dan Pelayanan Hukum Bidang Pemasarakatan sebesar **Rp. 3.637.573.000** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Anggaran Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Per Jenis Kegiatan Tahun 2025

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (dalam Rupiah)
1.	Pembinaan Kepribadian dan Layanan Integrasi Narapidana	50,030,000,-
2.	Kebutuhan Dasar dan Layanan Kesehatan	133,764,000,-
3.	Pembinaan Kemandirian Narapidana	91,920,000,-
4.	Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Sosial	40,286,000,-
5.	Layanan Keamanan dan Ketertiban	30,694,000,-
6.	Layanan BMN	8,926,000,-
7.	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	9,608,000,-
8.	Layanan Umum	12,619,000
9.	Layanan Perkantoran	3,203,718,000,-
10.	Layanan Manajemen SDM	27,370,000,-
11.	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7,042,000,-
12.	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	7,131,000,-
13.	Layanan Manajemen Keuangan	6,929,000,-
14.	Layanan Reformasi Kinerja	7,536,000,-
<b>JUMLAH</b>		<b>3,637,573,000,-</b>

1) Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tujuan reformulasi IKPA adalah untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan value for money dalam penilaian kinerja pelaksanaan anggaran, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja, dan Penetapan kewajaran perlakuan (fairness treatment) dalam penilaian kinerja pada Satker, Eselon I, dan K/L, khususnya berdasarkan alokasi anggaran dan karakteristik belanja. Adapun Capaian Nilai IKPA 2025 Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman Semester II per- November adalah 97,42



NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPKA	DEVIASI HALAMAN III DIPKA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP					
1	091	137	692687	LAPAS TERBUKA KELAS II B PASAMAN	Nilai	100.00	94.84	97.96	93.33	100.00	100.00	0.00	73.15	100%	0.00	73.15
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.23	19.59	9.33	10.00	10.00	0.00				
					Nilai Aspek		97.42			97.82		0.00				

Gambar . 2 Nilai IKPA Lapas terbuka Pasaman



### 3.4 CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Tabel 7. Matriks Capaian Program Akselerasi Menteri Imigrasi Dan Pemasarakatan Semester II Tahun 2025

No	PROGRAM AKSELERASI	AKSI KEGIATAN	TARGET	WAKTU PELAKSANAAN	CAPAIAN	KENDALA/ TANTANGAN	TINDAK LANJUT/ SOLUSI
1	Memberantas peredaran narkoba dan pelaku penipuan berbagai modus di Lapas dan Rutan	1) Razia blok hunian dan Tes Urine serentak di Lapas/Rutan/LPKA	Lapas/Rutan/LPKA bebas dari peredaran gelap narkoba dan pelaku penipuan	Januari 2025 – Desember 2025	<p>Capaian pelaksanaan Razia dan Tes Urine sampai dengan bulan Juni 2025 sebagai berikut  Razia rutin: 32 kali  Tes Urine : 1kali  Temuan Barang Terlarang : NIHIL  Hasil tes urine</p> <p>WBP dan Pegawai Positif :  NIHIL</p> <p>Capaian pelaksanaan Razia dan Tes Urine sampai dengan bulan Desember 2025 sebagai berikut :  Razia rutin: 32 kali  Tes Urine : 20 kali  Temuan Barang Terlarang :  NIHIL  Hasil tes urine</p> <p>WBP dan Pegawai Positif :  NIHIL</p>	Kurangnya sarana dan prasarana untuk penunjang pencegahan gangguan kamtib seperti masuknya barang terlarang ke dalam Lapas	Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dan melakukan razia dengan sangat teliti agar tidak ada barang terlarang yang berhasil disembunyikan



		1) Melaksanakan optimalisasi program rehabilitasi untuk pengguna narkoba	Seluruh Warga Binaan Pengguna Narkoba	Januari 2025 – Desember 2025	Sampai dengan Juni 2025 Pelaksanaan skrining kepada WBP hasilnya NIHIL  Sampai dengan Desember 2025 Pelaksanaan skrining kepada WBP Hasilnya NIHIL	Kegiatan rehabilitasi tidak dapat berjalan maksimal dikarenakan kurangnya tenaga konselor adiksi untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi di Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman	Bekerja sama dengan BNN Pasaman barat sebagai konselor adiksi serta memaksimalkan kemampuan pegawai yang ada di Lapas Terbuka Pasaman untuk menjadi konselor adiksi
2	Memperdayakan warga binaan untuk mendukung ketahanan pangan	Pemanfaatan hasil kegiatan pembinaan kemandirian (seperti hasil kegiatan argiculture dan industri olahan makanan) menjadi bahan makanan narapidana.	Setoran PNBPN meningkat	Januari 2025 - Desember 2025	Jtelah dilaksanakan pengelolaan lahan di bidang pertanian, seperti Budidaya jagung Budidaya singkong Budidaya melon	Kurangnya tenaga warga binaan	Memerdayakan Pegawai untuk turun ke lahan



3	Penguatan dan peningkatan pendayagunaan warga binaan untuk menghasilkan produk UMKM	Meningkatkan hasil kegiatan kemandirian menjadi produk UMKM	Produk Hasil Karya WBP	Januari 2025 - Desember 2025	Belum ada nya produk yang bisa dihasilkan,NIHIL	Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai	
4	Bantuan sosial kepada keluarga warga binaan yang kurang mampu dan masyarakat di sekitar area UPT Pemasaryaaakatan	Pemberian bantuan sosial bagi keluarga warga binaan dan masyarakat yang kurang mampu	Paket Sembako	Januari-Desember 2025	100 Paket Sembako	Kurangnya partisipasi/pelibatan masyarakat dalam kegiatan bansos sehingga mengakibatkan program tidak sesuai dengan	Melakukan Update secara berkala terkait pelaksanaan pemberian bantuan sosial;



# BAB 4

# PENUTUP

SIMPULAN - SARAN





## BAB IV PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Sebagai salah satu perwujudan akuntabilitas kinerja suatu instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan kegiatan dan anggarannya, Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman telah menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2025. LKjIP tahun 2025 menyajikan informasi mengenai capaian kinerja seluruh rangkaian program dan kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman selama tahun 2025 secara komprehensif sebagai wujud pertanggung jawaban publik (*public accountability*).

Secara garis besar capaian kinerja Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

**Tabel.8** Capaian Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman Pada Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya keberhasilan pembinaan narapidana dan Anak Binaan	3. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%	100%	250%
		4. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%	100%	105%
2	Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Satuan kerja Pemasyarakatan	4. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%	100%	133%
		5. Indeks Pencegahan	2,6	2,75	105%
		6. Indeks Penindakan	2,8	3	107%
3	Meningkatnya kualitas kesehatan anak, anak binaan Tahanan dan	5. Persentase UPT Pemasyarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%	20%	200%
		6. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%	20%	133%

Narapidana	7. Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%	20%	133%
	8. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Masyarakat	80%	100%	125%

#### 4.2 SARAN

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas maka guna meningkatkan kinerja Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas IIB Pasaman khususnya dalam pencapaian sasaran perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memperkuat koordinasi antara Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas IIB Pasaman dengan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Masyarakat Sumatera Barat, Ditjen Masyarakat dan Sekretariat Jenderal serta pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas masyarakat.
2. Meningkatkan kapasitas SDM Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas IIB Pasaman melalui kegiatan bimbingan teknis, pelatihan, diklat teknis masyarakat dan kegiatan coaching serta mentoring dari pimpinan.
3. Meningkatkan kinerja dari para staf dan pengelola agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pelayanan di bidang masyarakat.
4. Meningkatkan alokasi anggaran Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas IIB Pasaman dalam rangka memenuhi kebutuhan standar kegiatan-kegiatan teknis masyarakat
5. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tugas masyarakat.
6. Meningkatkan dan memperkuat sistem pengawasan baik terhadap warga binaan masyarakat maupun terhadap petugas masyarakat.
7. Melakukan evaluasi kinerja secara berkala, untuk dapat menentukan strategi atau kebijakan untuk melakukan percepatan dalam pencapaian target kinerja;

LAMPIRAN :

## PERJANJIAN KINERJA



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

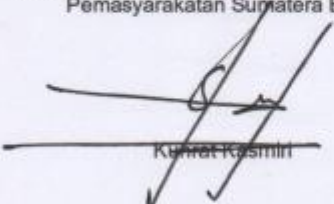
Nama : Abraham Benyamin Harjo  
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman  
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Kunrat Kasmiri  
Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasarakatan Sumatera Barat  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.  
Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, 19 November 2025

<p>Pihak Kedua, Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasarakatan Sumatera Barat</p>  <p>Kunrat Kasmiri</p>	<p>Pihak Pertama, Kepala Lembaga Pemasarakatan Terbuka Kelas IIB Pasaman</p>  <p>Abraham Benyamin Harjo</p>
--	---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERBUKA KELAS IIB PASAMAN  
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN**

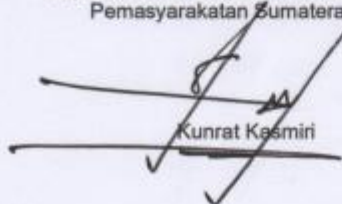
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	40%
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	60%
2.	Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Masyarakat	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	75%
		2. Indeks Pencegahan	2,6
		3. Indeks Penindakan	2,8
3.	Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana	1. Persentase UPT Masyarakat dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	10%
		2. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	15%
		3. Presentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	8%
		4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Masyarakat	80%

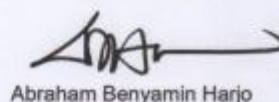
Kegiatan	Anggaran
Penyelenggaraan Masyarakat di Wilayah	Rp. 425.100.000,-
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya UPT Masyarakat	Rp. 3.462.876.000,-

Padang, 19 November 2025

Pihak Kedua,  
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal  
Masyarakat Sumatera Barat

Pihak Pertama,  
Kepala Lembaga Masyarakat Terbuka  
Kelas IIB Pasaman

  
Kunrat Kasmiri

  
Abraham Benyamin Harjo